

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berusahatani adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh produksi dan pendapatan dibidang pertanian. Pendapatan berupa selisih nilai produksi atas biaya-biaya yang secara eksplisit dikeluarkan petani dalam usahatani. Dalam hal ini salah satu cara yang dapat dilakukan petani dalam efisiensi usahatani yaitu dengan meminimumkan biaya untuk suatu tingkat produksi tertentu (Nicholson, 1998 dalam Suwanto, 2008:168).

Sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu maupun industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan petani, dan masih mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar (Suripatty, 2011:135).

Amang (1993:8) dalam Nainggolan (2008:1) mengemukakan bahwa kebutuhan pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia, khususnya masyarakat Indonesia seutuhnya dalam jangka panjang. Karena pangan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar, strategis, dan sering mencakup hal-hal yang bersifat emosional dan bahkan politis.

Padi merupakan komoditas strategis yang secara langsung mempengaruhi kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Dimana stagnasi pengembangan dan peningkatan produksi padi akan mengancam stabilitas nasional. Karena itu, program peningkatan produksi padi mendapat prioritas utama dari pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Sekalipun daya saing padi terhadap beberapa komoditas lain cenderung turun, namun usaha untuk pengembangan dan peningkatan produksi beras nasional mutlak diperlukan dengan sasaran utama pencapaian swasembada, peningkatan pendapatan, dan

kesejahteraan petani. Oleh karena itu, beras tetap menjadi komoditas strategis dalam perekonomian dan ketahanan pangan nasional, sehingga menjadi basis utama dalam revitalisasi pertanian kedepan (Lopulalan, 2010:11).

Perakitan dan penemuan varietas unggul baru padi akan terus dilakukan untuk mendukung pengembangan usahatani padi yang produktif dan berkualitas sesuai dengan permintaan pasar. Upaya peningkatan produktivitas dan produksi usahatani padi secara terus menerus mutlak dilakukan agar produksi beras nasional berada pada jumlah yang dapat memenuhi permintaan masyarakat untuk bahan pangan pokok. Kedepan upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas semakin berat karena luas lahan sawah yang subur dan produktif semakin berkurang sementara jumlah penduduk terus bertambah yang umumnya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Pada periode Agustus 1999 – Agustus 2002 terjadi pengurangan sawah di Indonesia seluas 563.159 ha dan sekitar 30% atau 157.150ha diantaranya terjadi di lahan subur pulau Jawa (Abdurahman et al., 2005 dalam Suriyany dan Arman, 2009:95).

Proses produksi usahatani padi diperlukan beberapa macam masukan yang biasa disebut sarana produksi. oleh karena itu untuk menghasilkan suatu produk maka diperlukan pengetahuan hubungan antara sarana produksi (input) dan produksi (output). Dengan mengoptimalkan penggunaan input produksi dengan teknologi yang ada, maka dapat mencapai tujuan produksi. Tujuan produksi tersebut adalah tingkat keuntungan yang maksimum (Daniel, 2002:35-39).

Berhasilnya suatu kegiatan usahatani dipengaruhi beberapa faktor usahatani itu sendiri seperti tanah, modal, petani pengelola, tenaga kerja, tingkat teknologi, pemasaran hasil, serta faktor-faktor yang diluar usahatani seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga, sarana produksi, fasilitas kredit, beserta sarana penyuluhan bagi petani (Hermanto, 1996). Dalam mengelola usahatannya, umumnya petani telah mengetahui bahwa penggunaan sarana produksi akan mempengaruhi hasil usahanya, tetapi kebanyakan petani dengan kesederhanaan berpikir dan daya intelektual yang terbatas dikarenakan pendidikan formal yang rendah maka penggunaan biaya sarana produksi terlihat

bervariasi karena mereka tidak mengetahui tingkat penggunaan biaya yang tepat akan sarana tersebut (Mubyarto, 1994 dalam Yullianto, 2005:25).

Luas panen padi sawah untuk Provinsi Gorontalo tahun 2012 adalah 51.155 hektar. Sedangkan untuk Kabupaten Bone Bolangosendiri, luas panennya adalah 2.797 hektar (Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2013). Desa Bulotalangi adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bulango Timur kabupaten Bone Bolango. Masyarakat di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango ini cukup banyak yang mengusahakan usaha tani tanaman padi, varietas unggul yang diusahakan di daerah ini adalah Varietas Ciherang. Jumlah rata-rata luas lahan sawah masing-masing gabungan kelompok tani tersebut mempunyai luas lahan sawah sebesar 20-25 ha. Dari hasil produksi rata-rata mencapai 6-8 ton/ha per panen (BP3K Kecamatan Bulango Timur, 2014). Masalah yang biasanya dihadapi petani adalah kurangnya pengetahuan akan tentang cara berproduksi. Petani umumnya hanya menginginkan jumlah produksi yang tinggi tanpa memperhitungkan sarana produksi yang digunakan. Bila petani kurang menguasai tentang cara berproduksi dengan baik, dan kurang memperhitungkan penggunaan sarana produksinya secara efisien, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi produksi dari usahatani padi Varietas Ciherang yang berlokasi di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sarana produksi terhadap produksi usahatani padi Varietas Ciherang di Desa Bulotalangi?
2. Apakah penggunaan sarana produksi pada usahatani padi Varietas Ciherang di Desa Bulotalangi tersebut sudah efisien?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh sarana produksi terhadap produksi usahatani padi Varietas Ciherang di Desa Bulotalangi.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan sarana produksi pada usahatani padi Varietas Ciherang di Desa Bulotalangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian yaitu:

1. Sebagai manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi dalam bahan penelitian.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi petani dalam usaha taninya.
3. Sebagai bahan pedoman bagi petani dalam menganalisis efisiensi produksi dalam usaha tani yang diusahakannya.